

---

## MOBILITAS ULANG ALIK BURUH PEREMPUAN (Studi Kasus Buruh Yang Bekerja Di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)

Tamara Putri Hadi<sup>1</sup>, Sukidin<sup>1</sup>, Wiwin Hartanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

E-mail: [tamarahadi848@gmail.com](mailto:tamarahadi848@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas *ulang alik*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek dan informan penelitian ini yaitu kepala gudang, Mandor buruh dan buruh di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumen. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang alik buruh ada 4 faktor yaitu pertama faktor daya tarik daerah tujuan yakni adanya kesempatan kerja di daerah asal dan penghasilan tau gaji yang ditawarkan di daerah tujuan lebih tinggi daripada daerah asal, Kedua daya dorong daerah asal karena mayoritas buruh masih erat kaitannya dengan jalinan persaudaraan yang kuat, gotong royong yang sangat kental, biaya hidup daerah asal lebih rendah daripada biaya hidup daerah asal dan adanya matapencaharian penghasilan lain di daerah asal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketiga tersedianya prasarana sarana transportasi, buruh banyak menggunakan transportasi menggunakan pick up dan angkutan umum untuk menuju daerah tujuan. Keempat kesempatan kerja yang ditawarkan daerah tujuan yakni PT. Tempu Rejo Gudang Mayang merupakan salah satu gudang yang bergerak di usaha tembakau cukup besar dan dengan penghasilan yang ditawarkan atau memberikan penghasilan kepada buruh udh termasuk UMR. Mobilitas *ulang alik* buruh perempuan yang memutuskan bekerja di daerah lain lebih tepatnya bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang dan beberapa dampak yang di rasakan dari buruh tersebut dampak setelah buruh perempuan yang beberapa dari kecamatan lain atau di luar kecamatan mereka bekerja untuk pengambilan keputusan melakukan mobilitas *ulang alik* karena adanya masalah sosial yaitu kesejahteraan keluarga yang berkaitan dengan penghasilan dan tidak mengatur keuangan dengan baik kemudian setelah buruh perempuan tersebut bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, mencukupi kebutuhan hidup buruh tersebut.

**Kata Kunci :** Mobilitas ulang alik, Faktor-faktor, Perusahaan

---

### PENDAHULUAN

Industrialisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang lebih maju. Seperti halnya di negara-negara berkembang, industrialisasi menjadi sebuah pola umum pembangunan ekonomi yang ditunjukkan oleh adanya pergeseran peran sektor pertanian ke sektor nonpertanian. pengembangan sektor industri sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia dan kualitas penduduk yang terus meningkat, memberi peluang yang lebih besar pada tenaga kerja untuk berpindah dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain, dari satu sektor ke sektor lain, serta satu wilayah ke wilayah lain untuk mengejar produktivitas yang lebih tinggi. Mobilitas dipengaruhi oleh daya dorong suatu wilayah dan daya tarik wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain karena di daerah itu tidak tersedia sumberdaya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya hal ini tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran (Djoko & Karyana dkk., 2017: 9)

Mobilitas *ulang alik* atau *commuter* merupakan gerak penduduk dari daerah asal menuju ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga biasanya dalam kurun waktu 6 jam sampai dengan satu hari yang dapat terjadi antara desa dan desa, desa dengan kota, kota dengan desa, dan kota dengan kota (Mantra, 215:174). Pergerakan tenaga kerja dari tempat tinggal ke kawasan industri akan menambah beban transportasi kota dan arus lalu lintas, indikasinya terlihat pada pagi dan sore hari, saat pergantian shift karyawan yang menambah

keramaian lalu lintas. Dapat dikatakan, selain adanya aktivitas pendidikan, perdagangan kemacetan lalu lintas yang terjadi di kawasan PT.Tempu Rejo Tbk disebabkan juga oleh pergerakan tenaga kerja yang setiap harinya memadati jalan . Fenomena yang terjadi pada tenaga kerja tersebut dikatakan sebagai mobilitas *ulang alik* atau *commuter*. Dengan terbukanya kesempatan kerja dan tingkat upah yang tinggi berdampak positif terhadap peningkatan peluang mobilitas *ulang-alik*, di mana pekerja cenderung mencari kesempatan kerja yang menguntungkan untuk para pekerja.

PT.Tempu Rejo Gudang Mayang merupakan sebagai lokasi penghasil dan pengolahan tembakau dan bumbu rokok. Letaknya sangat strategis yang berada di pinggir jalan yang mampu dilewati oleh berbagai sarana transportasi. PT.Tempu Rejo Gudang Mayang memerlukan tenaga kerja yang salah satunya merupakan faktor penunjang keberhasilan proses produksi, sebaliknya tenaga kerja juga menjadikan industri sebagai wadah untuk memperoleh pendapatan. Tenaga kerja tersebut tidak hanya berasal dari daerah sekitar saja, tetapi mereka datang dari tempat yang jauh untuk bekerja di kawasan industri tersebut sehingga membutuhkan jarak tempuh untuk mencapai industri. Suatu pergerakan membutuhkan jarak tempuh yang menyita tenaga, waktu perjalanan, alat transportasi yang digunakan serta biaya yang harus dikorbankan oleh tenaga kerja untuk perjalanan pergi ke tempat bekerja dan kembali ke rumah menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan. Kembali lagi ke daerah asal pada hari yang sama karena adanya faktor sentripental yaitu kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tetap tinggal di daerah asal (Mantra, 2015: 184). Salah satunya kegotongroyongan yang baik di daerah asal. Hal ini dapat dilihat dari kondisi buruh yang bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. menunjukkan bahwa sebagian besar buruh memilih untuk tetap tinggal di daerah asal.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Subyek dan informan penelitian yaitu Kepala Gudang, Mandor Buruh dan Buruh yang bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumen. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan. PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember merupakan suatu perusahaan bergerak di bidang usaha tembakau dan salah satu gudang yang cukup besar dari beberapa gudang tembakau di sekitar wilayah tersebut dan mempekerjakan puluhan bahkan ribuan buruh perempuan untuk bekerja di gudang tembakau tersebut, banyaknya buruh yang berasal dari beberapa kecamatan yakni kecamatan Kalisat, Mayang, Pakusari, Ledokombo dan Silo dan melakukan mobilitas ulang alik buruh perempuan yang melakukan pergerakan dari daerah asal menuju daerah tujuan yang tujuannya untuk bekerja. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dapat diketahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang alik buruh perempuan dan bagaimana mobilitas ulang alik buruh perempuan sebagai berikut:

#### **Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas *ulang alik* buruh perempuan di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember**

##### **Daya Dorong Daerah Tujuan**

Mobilitas *ulang alik* terjadi karena ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang alik. Salah satunya yang mendorong mereka untuk bekerja diluar kecamatan demi memenuhi kebutuhan keluarga, kekuatan yang menarik seseorang untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan yang mengikat seseorang untuk tinggal di daerah tujuan disebut dengan kekuatan sentripental (*centripental forces*). kekuatan yang menarik seseorang untuk meninggalkan daerah asal.

Berdasarkan hasil penelitian dan melakukan wawancara kepada buruh yang bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. kekuatan yang menarik buruh memilih untuk bekerja di luar kecamatan yaitu salah satunya karena keadaan ekonomi yang sebelumnya bekerja di gudang tembakau yang latar belakang buruh tersebut bekerja berbeda-beda yaitu dengan bekerja sebagai pedagang dan pembantu dengan penghasilan yang tidak seberapa dan tidak menentu dan penghasilan sebelumnya tidak mencukupi kebutuhan hidup dengan membiayai anak mereka. Misalnya pekerja-pekerja yang memilih bekerja di luar kecamatan yang terkait dengan upah atau penghasilan yang di dapat lebih cenderung mencukupi maka lebih banyak yang melakukan pergerakan dan dapat tergantung pada pendapatan relatif dalam berbagai wilayah, fluktuasi suasana kehidupan wilayah atau perubahan-perubahan dalam suasana kehidupan (Trisnarningsih, 2016:212). Daya tarik yang berasal dari daerah tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu suami bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karena dapat dilihat dari daya dorong salah satu adalah adanya sarana transportasi umum karena banyak buruh yang menggunakan transportasi umum dalam melakukan mobilitas *ulang alik*

### **Daya Tarik Daerah Asal**

Buruh yang bekerja di PT.Tempu Rejo Di Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Faktor yang lain menyebabkan terjadinya mobilitas *ulang alik* di sebabkan adanya faktor sentrifugal, menurut buruh perempuan berasal dari kecamatan kalisat, faktor sentrifugal atau kekuatan yang mendorong orang-orang untuk tetap tinggal di daerah asal. Salah satu seorang buruh memilih bertempat tinggal di daerah asal yakni salah satu komplek yang tetangga-tetangga di samping rumah tersebut rata-rata saudara dari turun menurun orang tua lingkungan persaudaraan yang sangat, jarak yang tidak lumayan jauh yaitu hanya sekitar 3 KM dari tempat tinggal menuju ke tempat bekerja meskipun kita berada di kecamatan yang berbeda dan desa berbeda-beda tetapi buruh yang sama tujuannya menuju ke tempat kerja lebih tepatnya PT.Tempu Rejo Gudang Mayang kita berangkat dari lokasi yang sama berada di satu tempat untuk menunggu kendaraan yang sama dan mengantarkan para buruh menuju tempat bekerja selain itu karena buruh-buruh tersebut memiliki pencaharian lain di daerah asal ada yang berjualan di rumah dengan menjual kebutuhan kehidupan sehari-hari dan mengajar ngaji dan dilakukan setiap hari meskipun menjadi guru ngaji tidak seberapa penghasilan yang di dapatnya tetapi hanya untuk menambah-nambah penghasilan uang jajan atau sugu anak sekolah. Faktor yang mendorong masyarakat untuk tetap tinggal di daerah asal dengan pertimbangan terikat pada lahan pertanian, hubungan kekerabatan yang masih erat dan budaya yang masih ada di daerah asal Menurut (Everet S lee, 1987) Dalam hal ini ada beberapa daya dorong atau yang mengikat seseorang untuk tetap tinggal di daerah asal yaitu adanya jalinan persaudaraan yang mengikat dan di daerah asal adanya tanah warisan dari orang tua dan memiliki lahan pertanian warisan orang tua hal tersebut yang dapat mengikat seseorang kembali ke daerah asal mereka. Begitu pula dengan daya dorong dari daerah asal tujuan yaitu adanya transportasi yang tersedia dan pekerjaan yang ditawarkan untuk menarik seseorang menuju wilayah lain.

### **Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Transportasi**

Faktor lain untuk melakukan mobilitas ulang alik didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan antara wilayah satu dengan wilayah lain. Sebelumnya bagi suatu penduduk yang bekerja di wilayah lain menginap di daerah tujuan, tetapi setelah jalan yang menghubungkan antara wilayah satu dengan wilayah lain sudah di perbaiki dan banyaknya kendaraan umum yang melalui rute jalan tersebut, banyak yang dari mereka memilih melakukan mobilitas *ulang alik*. kendaraan yang buruh tersebut gunakan ada yang menggunakan kendaraan pick up, kendaraan angkutan umum dan adapun yang menggunakan kendaraan mobil yang mereka sewa dari saudara atau dari kenalan seseorang yang mobil tersebut memang untuk menyewakan. Menurut lee (dalam mantra 2003:181) Tersedianya sarana transportasi salah satu pendorong mobilitas karena dengan adanya alat transportasi yang lengkap masyarakat bisa lebih mudah untuk akses keluar daerah untuk meningkatkan ekonomi disuatu daerah dan mempermudah orang-orang untuk bekerja. Sebelumnya bagi suatu penduduk yang bekerja di wilayah lain menginap di daerah tujuan, tetapi

setelah jalan yang menghubungkan antara wilayah satu dengan wilayah lain sudah di perbaiki dan banyaknya kendaraan umum yang melalui rute jalan tersebut, banyak yang dari mereka memilih menjadi penglaju (*commuter*). Mereka memilih menggunakan transportasi umum dalam melakukan mobilitas ulang alik dan banyak menggunakan angkutan umum karena dengan biaya murah dan berangkat bareng dengan buruh yang berasal dari kecamatan yang sama dari buruh tersebut bertempat tinggal, Dengan tersedianya sarana prasarana angkutan umum yang relatif murah, banyak dari mereka yang melakukan commuter untuk berdagang, buruh, sekolah dan lain-lainnya.

### **Kesempatan kerja yang di tawarkan di daerah tujuan**

Buruh yang memilih bekerja di PT.Tempu Rejo Di Gudang Mayang tersebut memiliki latar belakang berbeda-beda sebelum bekerja di luar kecamatan karena kecilnya penghasilan yang bekerja di daerah lain dan tingginya biaya hidup tidaklah mungkin para penglaju untuk menetap di daerah tujuan. Inilah sebabnya mengapa sebagian dari mereka tetap bertempat tinggal di desa dan tiap hari melakukan mobilitas *ulang alik* ke kecamatan lain. Dengan pendapatan yang di dapat setiap hari dan untuk biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya transportasi umum. Suatu perusahaan yaitu PT.Tempu Rejo gudang Mayang termasuk gudang tembakau yang cukup besar yang mana gudang tersebut mengikuti peraturan pemerintah bahkan untuk gaji buruh atau penghasilan sudah UMR yang mana setara dengan gaji-gaji pegawai dan dalam hal ini mengapa karena memang sudah melakukan kerjasama dengan Pemilik Modal Asing (PMA). Dalam hal ini juga yang mana jika di kecamatan lain yang tujuannya bekerja dapat merubah ekonomi dari buruh maka buruh tersebut akan melakukan pergerakan terus menerus atau dapat disebut mobilitas *ulang alik*. Sama halnya juga wawancara yang dilakukan terhadap buruh yang mana dengan beberapa penuturannya buruh tersebut memilih bekerja di luar kecamatan yang lebih tepatnya bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang karena dengan penghasilan dan kenyamanan buruh tersebut mereka sangat memenuhi kebutuhan hidup. Makin tinggi ganjaran (*reward*) yang diperoleh atau yang akan diperoleh makin besar kemungkinan sesuatu tingkah laku diulang makin sering dalam peristiwa tertentu tingkah laku seseorang memberikan ganjaran terhadap tingkah laku orang lain, maka sering pula orang lain itu mengulang tingkah lakunya itu” (Haryanto, 2012: 171-172). Dapat dilihat pula jika makin besar ganjaran atau penghasilan yang didapatkan sesuai dengan apa yang kita inginkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga maka buruh atau seseorang tersebut akan kembali lagi ke daerah tujuan dan semakin sering di ulang-ulang.

### **Mobilitas ulang alik buruh perempuan di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember**

Mobilitas ulang alik PT. Tempu Rejo gudang mayang, banyak yang melakukan mobilitas ulang alik dari kecamatan lain menuju ke kecamatan mayang yang tujuannya untuk bekerja dan yang terjadi salah satu faktor lain karena adanya faktor individu yaitu keputusan memilih untuk memilih keputusan untuk melakukan mobilitas ulang alik. Buruh yang berasal dari kecamatan berbeda yakni kecamatan Kalisat, Ledokombo dan Silo.Beberapa dampak yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang alik dengan setelah dan sebelumnya buruh tersebut alasan utama dan paling mendasar karena keadaan ekonomi dan setelah bekerja di PT. Tempu Rejo Gudang Mayang lebih meningkat penghasilannya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari,dapat dilihat bahwa setelah buruh tersebut memutuskan bekerja di luar kecamatan yang mana dengan penghasilan yang di dapat sudah tercukupi karena dengan buruh tersebut bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang mayang, dengan penghasilan yang pasti dan menentu dengan penghasilan yang di dapatnya yaitu Rp.2.595.000,00/bulan tetapi penghasilan yang didapat perhari dengan pemberian gaji setiap hari buruh bekerja dan penghasilan buruh tersebut setiap hari dengan penghasilan yang lumayan cukup memenuhi kesejahteraan keluarga dan membantu suami bekerja. Keputusan untuk memilih melakukan pergerakan dari satu wilayah ke wilayah lain memang sangat di tentukan oleh faktor individu, faktor individu adalah faktor yang sangat menentukan dalam mengambil keputusan melakukan mobilitas *ulang alik*, Midgley dalam Huda (2009:72) mendefinisikan keajahteraan keluarga sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama : (1) ketika masalah sosial dapat di manage dengan baik (2) ketika kebutuhan

terpenuhi dan (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Artinya bahwa setiap orang belum tentu memiliki kemampuan manajemen yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi dan lebih jauh lagi kesejahteraannya tergantung kepada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah. kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial seseorang agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan buruh yang dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang alik buruh perempuan yang memilih bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang yaitu pertama daya tarik daerah tujuan, kedua daya dorong daerah asal, ketiga ketersediaan sarana prasarana transportasi, dan kesempatan kerja yang ditawarkan. Mobilitas *ulang alik* buruh perempuan yang memutuskan bekerja di daerah lain atau kecamatan lain, melakukan mobilitas *ulang alik* karena adanya masalah sosial yaitu kesejahteraan keluarga yang berkaitan dengan penghasilan dan tidak mengatur keuangan dengan baik kemudian setelah buruh perempuan tersebut bekerja di PT.Tempu Rejo Gudang Mayang, mencukupi kebutuhan hidup buruh tersebut. Untuk mewujudnya kehidupan yang layak dan pengembangan kesejahteraan sosial negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah dan berkelanjutan untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota agar mampu menjalankan dan melaksanakan peran dan fungsi berdasarkan kesetaraan dapat memenuhi kebutuhan hidup yang setiap harinya selalu membutuhkan kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan dengan latar belakang yang berbeda dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriansyah. 2015. *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr Moestopo Beragama : Jakarta Pusat
- Astawa, Ida Bagoes Made. 2018. *Geografi Penduduk*. Depok : Rajawali
- Djoko, Yayat, Nur Azmi, Ade, Dikdik, Panji, Djaka dan R. Hozin. 2017. *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*. Bandung : Unpad Press
- Lee Everett S, 2000. *Teori migrasi*. Yogyakarta: Pusat penelitian kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta : Nur Cahya.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mantra, Ida Bagus. 2015. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Yogyakarta: Media Akademi. 240 hlm.